



Analisis Resiko Kebangkrutan Dengan Metode Z Score Pada Pt Wijaya Karya Bangunan Gedung TBK Periode Tahun 2017-2019

Zahaldi Rahmat Fajri

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Yana Windra Nur

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Velia Manisa

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi Penulis: 190301090@Student.Umri.Ac.Id

Abstract. *This analysis aims to predict the probability of bankruptcy of PT Wijaya Karya Gedung Geidung Tbk during the 2017-2019 season using the Altman Z-Score method. This research uses a descriptive approach with a quantitative method. The research sample is from PT Wijaya Karya Gedung Geidung Tbk, and the instrument used is the company's financial report. Data was collected through literature study, and data analysis was carried out using the t-theist onei sample technique. The research results show that based on analysis using the Altman Z-Score method, PT Wijaya Karya Gedung Geidung Tbk during the 2017-2019 period is projected not to have the potential to go bankrupt because of the average Z value ≥ 1.10 . This indicates that the company is in a safe condition from the risk of bankruptcy to a healthy level.*

Keywords: *Financial Statements, Bankruptcy, Z-Score*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk selama periode 2017-2019 menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, dan instrumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik t-test one sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dengan metode Altman Z-Score, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk selama periode 2017-2019 diproyeksikan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan karena nilai rata-rata $Z \geq 1,10$. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang aman dari risiko kebangkrutan hingga sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kebangkrutan, Z-Score

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi pasar bebas dan kemajuan teknologi saat ini, perusahaan dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan daya saing dan transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Informasi keuangan memiliki nilai signifikan bagi berbagai pihak, seperti perusahaan itu sendiri, investor, dan kreditur, sebagai pemangku kepentingan bisnis. Melalui informasi keuangan ini, dapat diketahui kondisi aktual

perusahaan. Kemampuan untuk membaca dan menganalisis sinyal-sinyal kesulitan dalam bisnis menjadi sangat penting dalam hal ini. Keberhasilan dalam memahami dan menginterpretasikan sinyal-sinyal tersebut akan meminimalkan risiko kerugian dalam investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang jelas dan akurat menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas dan strategis (Susilawati, 2019).

Untuk dapat bertahan di dunia bisnis, perusahaan harus responsif terhadap lingkungan sekitarnya, terutama dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil di Indonesia. Guncangan ekonomi yang terus-menerus memaksa perusahaan untuk selalu melakukan deteksi dini terhadap perubahan yang terjadi, terutama perubahan yang berpotensi merugikan perusahaan. Risiko kebangkrutan merupakan ancaman yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Daya saing perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek penting dari kinerja adalah aspek keuangan. Apabila kinerja keuangan buruk, hal ini akan menghambat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil produksi (Nofitasari, 2021).

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk adalah anak usaha Wijaya Karya yang bergerak di bidang konstruksi gedung. WEGE memiliki reputasi sekaligus rekam jejak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan perusahaan dalam menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, inovasi perusahaan dalam strategi pengembangan bisnis dan kemampuan untuk meraih peluang pasar melalui pengembangan sektor hulu dan hilir, serta penerapan strategi Upstream dan Downstream integration (wikagedung.co.id, 2023). Namun, mengacu pada laporan keuangan audit yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019, sepanjang tahun 2019, pendapatan perusahaan minus 21,47% menjadi Rp 4,57 triliun, dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 5,82 triliun (Saleh, 2020). Hal ini menunjukkan semakin menurunnya pendapatan WEGE dari tahun 2018 ke tahun 2019 dengan tingkat yang mengkhawatirkan.

Kebangkrutan adalah masalah yang sangat serius yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan (finansial distress), ini bisa menandakan kegagalan usaha yang sebenarnya. Melakukan analisis kebangkrutan sejak dini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengantisipasi dan menghindari risiko kebangkrutan atau setidaknya mengurangnya. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi faktor-

faktor risiko yang dapat menyebabkan kebangkrutan, dan memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Nofitasari, 2021).

Untuk mengantisipasi resiko kebangkrutan pada tahun-tahun selanjutnya, penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan analisa resiko kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Z-Score. Umumnya ada 3 (tiga) rasio yang sering digunakan untuk mengukur kebangkrutan pada model Z-Score, yaitu: Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Sales to Total Assets Ratio. Metode Analisis Altman Z-Score ini dipilih karena mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95% (Nugroho, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis resiko kebangkrutan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai Z-Score agar perusahaan mampu memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini bisa berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang dianggap menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Pada tahun 1973, Michael Spence mengembangkan teori sinyal menjadi teori keseimbangan sinyal, di mana ia menyatakan bahwa agar kedua belah pihak dapat mengatasi masalah informasi asimetris, salah satu pihak perlu mengirimkan sinyal yang mengungkapkan sebagian informasi yang relevan kepada pihak lain. Informasi yang diumumkan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013; Azmi & Aprayuda, 2021). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan meresponsnya saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Analisa Kebangkrutan

Menurut Harianto dan Sudomo (1995:336), kebangkrutan terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang parah, sehingga tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan

Penundaan atas Pembayaran Hutang mendefinisikan kebangkrutan sebagai situasi di mana semua aset debitur yang pailit disita secara umum dan dikelola oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas.

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba. Istilah lain yang sering digunakan untuk kebangkrutan adalah likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Menurut Martin (1995), kebangkrutan dapat didefinisikan dalam beberapa arti:

Kegagalan ekonomi (economic failure): Kegagalan ekonomi terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian finansial atau pendapatannya tidak mencukupi untuk menutupi biaya-biayanya. Hal ini berarti tingkat laba perusahaan lebih kecil daripada biaya modal atau arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban yang ada. Kegagalan juga dapat terjadi jika arus kas aktual perusahaan lebih rendah daripada yang diharapkan. Bahkan, kegagalan juga dapat berarti bahwa pendapatan dari investasi lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

Kegagalan keuangan (financial failure): Kegagalan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kegagalan keuangan dapat dibedakan berdasarkan dasar arus kas dan dasar saham.

Model Prediksi Altman (Z-Score)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mempelajari manfaat analisis rasio keuangan. Salah satu peneliti awal yang mengkaji penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan adalah Edward I. Altman di New York University. Altman juga melakukan penelitian terkait potensi kebangkrutan pada perusahaan di luar sektor manufaktur, baik perusahaan yang go public maupun yang tidak. Rumus Z-Score yang dikembangkannya merupakan rumus yang sangat fleksibel karena dapat digunakan dalam berbagai jenis industri dan dapat diterapkan baik pada perusahaan yang go public maupun yang tidak, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia.

Fahmi (2013:158) menjelaskan bahwa ada banyak formula yang dikembangkan untuk mengatasi masalah kebangkrutan, dan salah satu formula yang populer dan sering digunakan dalam penelitian dan analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman. Dengan menggunakan rumus ini dan mengisi dengan rasio keuangan yang relevan, kita dapat memperoleh angka tertentu yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan

suatu perusahaan. Altman melakukan modifikasi dan penyempurnaan pada model Altman Z-Score tahun 1995 untuk menjadikannya dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan non-manufaktur, baik yang bersifat privat maupun yang *go public* (Purba dkk, 2023).. Dalam penelitian ini, analisis risiko keuangan menggunakan model Altman Z-Score dengan menggunakan rumus: $Z = 6,5X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$.

Keterangan :

X_1 : Working capital / Total Assets

X_2 : Retained earning / Total Assets

X_3 : EBIT / Total Assets

X_4 : Net Worth / Total Liabilities

Z_i : Overall indeks Altman's Z

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan nilai-nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, yang diperoleh melalui website resmi perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk selama periode penelitian, yaitu tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, di mana angka-angka dari laporan keuangan dianalisis dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make it as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian resiko kebangkrutan pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, berikut rinciannya.

Tabel 1. The Z Score 2019

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u>	<u>2.029.245.163.627</u>	0,327	6,56	2,15	(0,61)	0,414
	Total Assets	6.197.314.112.122					
X2 =	<u>Retained Earnings</u>	<u>941.448.663.144</u>	0,152	3,26	0,50	(0,63)	0,355
	Total Assets	6.197.314.112.122					
X3 =	<u>EBIT</u>	<u>456.801.924.801</u>	0,074	6,72	0,50	(0,32)	0,154
	Total Assets	6.197.314.112.122					
X4 =	<u>Net Worth</u>	<u>2.459.404.829.875</u>	0,685	1,05	0,72	0,49	2,684
	Total Liabilities	3.592.408.107.796					
				Z Score	3,86		
Cut Off Values				Mean Score			
Safe is greater than			2,60	Non-Bankrupt			
Bankrupt if less than			1,10	Bankrupt			
				(4,06)			

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk tahun 2019 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 3,86. Dimana nilai Z perusahaan > 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona aman, sehingga dapat dilategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.

Tabel 2. The Z Score 2018

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u>	<u>2.394.358.963.518</u>	0,406	6,56	2,67	(0,61)	0,414

	Total Assets	5.890.299.960.562					
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	<u>623.071.054.910</u> 5.890.299.960.562	0,106	3,26	0,34	(0,63)	0,355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	<u>444.780.759.202</u> 5.890.299.960.562	0,076	6,72	0,51	(0,32)	0,154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	<u>2.136.828.455.704</u> 3.886.978.460.908	0,550	1,05	0,58	0,49	2,684
				Z Score	4,10		
Cut Off Values				Mean Score			
Safe is greater than			2,60	Non-Bankrupt			7,70
Bankrupt if less than			1,10	Bankrupt			(4,06)

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk tahun 2018 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 4,10. Dimana nilai Z perusahaan > 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona aman, sehingga dapat dilategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.

Tabel 3. The Z Score 2017

Ratio Names	Description	Forumula	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	<u>2.017.622.119.544</u> 4.607.728.182.813	0,438	6,56	2,87	(0,61)	0,414
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	<u>235.392.201.617</u> 4.607.728.182.813	0,051	3,26	0,17	(0,63)	0,355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	<u>295.680.716.111</u> 4.607.728.182.813	0,064	6,72	0,43	(0,32)	0,154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	<u>1.723.739.164.907</u> 3.737.909.282.247	0,461	1,05	0,48	0,49	2,684
				Z Score	3,95		

Cut Off Values					
Safe is greater than	2,60			Mean Score Non-Bankrupt	7,70
Bankrupt if less than	1,10			Bankrupt	(4,06)

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk tahun 2017 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 3,95. Dimana nilai Z perusahaan > 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona aman, sehingga dapat dilategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.

Tabel 4. The Z-Score in The Crisis Year

Year Of Crisis	Ratio	X1	X2	X3	X4	Total
	Coefficient	6,56	3,26	6,72	1,05	
2021	PT Wijaya Karya Bangunan dan Gedung	0,327	0,152	0,074	0,685	
	Values	2,15	0,50	0,50	0,72	3,86
	Z Score	2,94 (Non Bankrupt) : Above safe score				
2020	PT Wijaya Karya Bangunan dan Gedung	0,406	0,106	0,076	0,550	
	Values	2,67	0,34	0,51	0,58	4,10
	Z Score	2,79 (Non Bankrupt) : Above safe score				
2019	PT Wijaya Karya Bangunan dan Gedung	0,438	0,051	0,064	0,461	
	Values	2,87	0,17	0,43	0,48	3,95
	Z Score	3,83 (Non Bankrupt) : Above safe score				

Dari hasil table di atas yang menganalisa mulai dari tahun 2017-2019 resiko kebangkrutan dengan metode Z Score, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besar PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk aman dari kemungkinan resiko kebangkrutan di masa yang akan datang karena nilainya sudah di atas angka aman dari kebangkrutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Z-Score dan pembahasan yang telah dilakukan, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan. Namun, hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona yang aman. Meskipun demikian, pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan hasil analisis ini guna menghindari potensi kesulitan keuangan di masa depan. Mereka harus segera mengambil tindakan strategis untuk memperbaiki kinerja perusahaan, seperti pengelolaan aset yang lebih baik dan pengurangan hutang.

Bagi investor dan kreditur, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk periode 2017-2019, peneliti memberikan saran sebagai berikut: *pertama*, Bagi manajemen perusahaan, hasil analisis Z-Score menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada di atas zona aman kebangkrutan, namun masih tergolong rendah dan mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, manajemen perlu segera mengambil tindakan korektif atau pencegahan guna meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. *Kedua*, Meskipun perusahaan dalam kondisi sehat, perhatian terus harus diberikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menghindari kemungkinan kebangkrutan di masa depan. *Ketiga*, Bagi investor, dalam pengambilan keputusan investasi sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan atau memiliki kinerja keuangan yang baik menjadi pilihan yang lebih aman untuk berinvestasi. *Keempat*, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya menggunakan satu jenis analisis saja. Menggunakan beberapa model analisis sebagai pembanding dapat meningkatkan akurasi analisis yang dilakukan. Selain itu, perlu memperpanjang periode penelitian dan menggunakan data yang lebih baru guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Penting juga untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor internal perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi indikasi kebangkrutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 193-211.
- Elton, Edwin J. and Martin J. Gruber. 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. Toronto: John Wiley & Sons.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta
- Nofitasari, H. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan . *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Saleh, T. (2020). *Properti Turun, Pendapatan Wika Gedung Ambles 21% di 2019*. CNBC Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (n.d.). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Alman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2) ,I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10